

ABSTRAK

Talitha Nurmaitsa Firjatillah: Pembinaan Keagamaan dalam Menumbuhkan Self Awareness Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Bandung).

Individu yang dijatuhi hukuman akibat tindakan kriminal, yang dikenal sebagai narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), ditempatkan di lembaga pemasyarakatan yang berfungsi sebagai sarana pembinaan untuk membentuk mereka menjadi individu yang utuh, menyadari kesalahan, dan tidak mengulangi tindak pidana, sehingga dapat diterima kembali di masyarakat sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya angka kriminalitas, lembaga pemasyarakatan dituntut untuk lebih produktif dalam pembinaan, termasuk melalui pembinaan keagamaan yang berperan penting dalam membantu warga binaan memperbaiki diri dan menghindari pengaruh negatif. Kegiatan keagamaan diharapkan dapat memberikan ketenangan batin dan membangun kesadaran diri, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter. Namun, tantangan dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan, seperti keberagaman karakter dan kurangnya partisipasi aktif, perlu dievaluasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pembinaan keagamaan dalam menumbuhkan *self awareness* pada warga binaan, serta memberikan rekomendasi untuk memperkuat program tersebut agar lebih efektif dalam membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan siap kembali ke masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Sampel penelitian berjumlah 3 (tiga) informan yang mengalami kurangnya kesadaran diri dan mendapat pembinaan keagamaan di LAPAS Kelas IIA Banceuy Bandung.

Penelitian mengintegrasikan teori behavioristik B.F Skinner yaitu proses belajar dipandang sebagai hasil interaksi antara *stimulus* (S) dan *respons* (R) dengan menekankan pada penguatan atau *operant conditioning* pada kegiatan pembinaan keagamaan diharapkan warga binaan bisa menumbuhkan *self awareness* nya yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran diri warga binaan di Lapas Kelas IIA Banceuy melalui pembinaan keagamaan, yang berfungsi sebagai sarana untuk mendorong transformasi positif dan memahami nilai-nilai moral serta spiritual. Program ini, didukung oleh pihak berwenang dan lingkungan keagamaan yang kondusif, memungkinkan warga binaan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk reintegrasi ke masyarakat setelah menjalani hukuman. Dengan meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan, diharapkan warga binaan dapat menemukan arah hidup yang lebih baik, menghindari perilaku negatif, serta mengurangi angka residivisme, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pembinaan Keagamaan, Kesadaran Diri, Warga Binaan.